

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS VII-A SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Endang Mayawati*

SMPN 1 Pogalan Trenggalek

*E-mail: endangmayawati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain an objective picture of increasing social studies learning outcomes for humans as social and economic beings through the group investigation model for class VII-A students in Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year at SMP Negeri 1 Pogalan. Classroom Action Research is carried out at SMP Negeri 1 Pogalan, which is where researchers carry out their duties as field teachers in social studies subjects every day. Class VII-A students became the object of research and the material used was the field of social studies subject matter of humans as social and economic beings at SMP Negeri 1 Pogalan for the 2019/2020 academic year, totaling 32 students. This research was conducted for 3 months in the first semester. After the learning was carried out using the group Investigation model, it can be concluded that: Social studies learning through the group Investigation model can improve learning outcomes in class VII-A semester 1 students in the 2019/2020 academic year at SMP State 1 Pogalan . This can be seen from the increase in the average value. The average value in the first cycle is 67.50 in the second cycle is 75.00. This means an increase in the average value of 7.5. In addition to the average value of the increase in student learning outcomes, it can be seen by looking at the percentage of classical learning completeness. In cycle I there were 19 students (60%) who had completed and 13 students (40%). In cycle II, 29 students (91%) have completed, while 3 students have not completed (9%). Mastery learning classically increased by 31%.

Keywords : *Learning Achievement, Social Studies, Group Investigation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan Hasil belajar IPS materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi melalui model *group investigation* pada siswa kelas VII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Pogalan. Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan di SMP Negeri 1 Pogalan, yang merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai guru bidang di mata pelajaran IPS setiap harinya. Siswa kelas VII-A menjadi obyek peneliti dan materi yang digunakan adalah bidang studi IPS Pokok Bahasan Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Ekonomi di SMP Negeri 1 Pogalan Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada semester I. Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan model *group Investigation*, dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran IPS melalui model *group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas kelas VII-A Semester 1 Tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Pogalan . Hal tersebut dapat diketahui dari kenaikan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 67.50 pada siklus II sebesar 75.00. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata 7.5. Di samping nilai rata-rata kenaikan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus 1 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 anak (60%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 13 anak (40%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 29 anak (91%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak (9%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 31%.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, IPS, Group Investigation*

PENDAHULUAN

Pelajaran IPS bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Depdiknas, 2008:162).

Agar tujuan tersebut tercapai, pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Kemampuan guru dalam memahami tujuan yang ada dicapai dan ketepatan dalam memilih metode, strategi, pendekatan, dan media sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, guru dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran IPS ini, guru diharapkan dapat memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Di samping itu, guru juga harus mampu memilih metode yang sesuai dengan karakter dan tingkat berpikir siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dalam suasana yang menyenangkan.

Suasana senang dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa memperoleh kesan yang kuat dan mendalam pada diri siswa. Dengan demikian, bahan ajar tersebut akan tersimpan lebih lama sehingga mempermudah siswa menggunakan kembali pengetahuan itu. Apabila siswa mudah menggunakan pengetahuan itu hasil ulangan dapat mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Selain itu, ketuntasan klasikal sebesar 85% dapat tercapai.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah menitikberatkan pada kemampuan untuk menghafal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat rendah dan hasil belajar yang dicapai adalah kemampuan mengenal dan memahami konsep saja, padahal didalam IPS siswa perlu mendapatkan hasil belajar yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 1 Pogalan masih rendah. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa terabaikan. Hal-hal lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu (1) pengelolaan kelas kurang kondusif; (2) penggunaan metode kurang menarik; (3) penggunaan media pembelajaran kurang efektif; (4) guru kurang membimbing siswa pada saat

pembelajaran berlangsung; (5) dalam menjelaskan materi guru belum menggali pengetahuan siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar; (6) guru hanya berada di depan kelas saja; (7) tidak ada kerja sama dan cenderung bekerja sendiri.

Hal ini dapat diketahui dari kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan. Kondisi semacam ini dapat mengakibatkan siswa pasif, jenuh, tidak bersemangat, belajar menjadi kurang bermakna bagi siswa, dan membuat persepsi bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Rendahnya minat belajar dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengakibatkan ingatan siswa yang bersifat sementara dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini yang menjadi masalah yang harus segera dicari alternatif pemecahannya.

Rendahnya keaktifan siswa dan rasa senang mengikuti pembelajaran yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar IPS siswa kelas VII-A masih kurang dan perlu adanya usaha untuk meningkatkannya. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa. Salah satunya ialah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model *Group Investigation*.

Pembelajaran model *Group Investigation* ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti dan guru sebagian besar menggunakan model diskusi dan ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model *Group Investigation* guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih mudah tertanam dalam ingatan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil belajar IPS materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi melalui model *group investigation* pada siswa kelas VII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Pogalan”. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peningkatan Hasil belajar IPS materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi melalui model *group investigation* pada siswa kelas VII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Pogalan?”. Tujuan penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan Hasil belajar IPS materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi melalui model *group investigation* pada siswa kelas VII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri

1 Pogalan. Dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti berharap hasil penelitian bermanfaat: Bagi guru, menambah informasi wawasan pengetahuan mengenai penerapan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan di bidang IPS. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk lebih melatih siswa dalam hal pengetahuan dan peningkatan perolehan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang diadopsi dari Kurt Lewin, in Elliot, (1991:70), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah mempersiapkan beberapa perangkat yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. Penyusunan perangkat pembelajaran yakni menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun lembar kerja peserta didik yang memuat tugas yang berkaitan dengan materi manusia sebagai

mahluk sosial dan ekonomi disertai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dan penyusunan tes evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perbaikan pembelajaran. Penyusunan instrumen-instrumen tersebut dilaksanakan di luar jam tatap muka sebelum dilangsungkannya penelitian. Pelaksanaan tindakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran model “*Group Investigation*” dengan langkah-langkah seperti berikut ini. Guru menyampaikan salam pembukaan, kemudian mempersilakan peserta didik untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas kemudian mendata kehadiran peserta didik sambil memperhatikan peserta didik yang dipanggil namanya. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi. Setelah guru menjelaskan materi dalam LKS agar dibaca peserta didik, Masing-masing peserta didik mencari dan menemukan sifat – sifat materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi dan mengerjakan tugas. Peserta didik berkelompok untuk berdiskusi tentang tugas yang diselesaikan secara individual, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berkelompok. Tahap pengamatan

dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pengamatan dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Sedangkan yang diamati adalah proses pembelajaran untuk kegiatan peserta didik memahami materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi, berkelompok dalam menyelesaikan tugas, keaktifan dalam kegiatan presentasi. Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pengamatan. Refleksi dilaksanakan dengan cara mencermati data yang diperoleh selama pengamatan (1) catatan guru tentang aktivitas peserta didik, (2) hasil observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan Model *Group Investigation (GI)*, (3) hasil tes peserta didik dalam proses pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Bila hasil refleksi belum menunjukkan hasil seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 85% peserta sudah mencapai KKM yang ditetapkan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI-A SMP Negeri 1 Pogalan yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2019. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pogalan dengan alamat Jl. Raya Tulungagung-Trenggalek Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Sarana prasarana di SMPN 1 Pogalan termasuk dalam kategori cukup lengkap.

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPS pada pokok bahasan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi. Tes ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap pokok bahasan manusia sebagai makhluk social dan ekonomi yang diajarkan. Pengumpulan data tes untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Pogalan dikatakan tuntas jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 70 (berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Pogalan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

Pelajaran IPS dengan materi manusia sebagai makhluk sosial dan

ekonomi merupakan salah satu hal yang cenderung menemui banyak kendala. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa pada materi ini. Selain itu siswa kesulitan dalam mengerjakan contoh soal materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang ditandai hasil ulangan harian. Beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa pada materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi antara lain disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Kurangnya buku-buku penunjang, cara mengajar guru yang kurang dipahami siswa, merupakan faktor penyebab hasil pembelajaran siswa berada di bawah KKM.

Selama proses pembelajaran para siswa banyak mengeluh seta merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya para siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugasnya sehingga proses pembelajaran tidak berhasil dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan ternyata dari 32 siswa kelas VII-A, hanya 16 siswa yang nilainya mencapai ketuntasan atau mencapai KKM, karena KKM IPS di SMPN 1 Pogalan adalah 70 dan 50% siswa nilainya kurang dari KKM yang ditetapkan. Ini merupakan gambaran kegagalan terhadap proses dan hasil belajar yang harus segera di atasi.

Paparan Siklus I

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun RPP. Selain itu

peneliti juga menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian, terdiri dari soal uji kompetensi yang akan digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam bentuk soal pilihan ganda. RPP yang dibuat peneliti mencerminkan kegiatan siswa sesuai dengan langkah-langkah model *Group Investigation*

Pertemuan Pertama pada siklus I dilaksanakan hari Senin tanggal 26 Agustus 2019. Pembelajaran dimulai dengan guru melakukan apersepsi dan motivasi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS). Siswa dengan bimbingan guru mempersiapkan investigasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi LKS. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan soal-soal dalam LKS. Guru mengamati dan membantu kelompok yang kesulitan dalam memecahkan soal diskusi. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari materi manusia sebagai makhluk social dan ekonomi.

Pertemuan 2 dimulai dengan guru menanyakan kesiapan siswa dalam presentasi yang akan dilaksanakan. Siswa mempersiapkan laporan kelompok yang akan dipresentasikan. Setiap kelompok secara bergantian menyajikan hasil investigasi dengan melakukan

presentasi yang menarik. Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan atas materi kelompok yang baru saja melakukan presentasi. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok siswa dan memberikan konsep yang benar. Guru memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar. Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan guru untuk mengumpulkan data penelitian, pelaksanaan tindakan yaitu pengamatan peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti. Setelah melaksanakan tindakan peneliti mengadakan refleksi untuk membahas hasil pengamatan kegiatan pembelajaran berdasarkan data catatan lapangan dikemukakan hal-hal berikut ini.

1. Proses belajar-mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa masih banyak yang belum memahami model *Group Investigation* sehingga kelas tampak didominasi oleh guru.
3. Suasana kelas masih gaduh belum mengarah pada suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Siswa yang berani bertanya hanya sebagian kecil sehingga kelas seolah-oleh didominasi oleh guru.
5. Hasil belajar pada siklus 1 seperti dipaparkan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	NxF	Persentase (%)	Ket.
1	80	10	800	31	Tuntas
2	70	9	630	28	Tuntas
3	60	8	480	25	Belum Tuntas
4	50	5	250	16	Belum Tuntas
Jumlah		32	2160	100	
Rata-rata			67.5	Ketuntasan	60%

Berdasarkan tabel 4.1, hasil belajar IPS dengan materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi diperoleh hasil siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 10 siswa (31%), nilai 70 sebanyak 9 siswa (28%), nilai 60 sebanyak 8 siswa (25%), dan nilai 50 sebanyak 5 siswa (16%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67.50. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 19 anak (60%). Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85%. Penyebab utama ketidakberhasilan ini anggota kelompok banyak yang masih ramai sendiri sehingga kerja sama kelompok tidak maksimal. Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Paparan Siklus II

Pada siklus II terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti. Tahapan yang dilakukan pada siklus

II antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Oktober 2019, dimulai dengan guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas. Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa, selanjutnya mengingatkan kembali tentang materi minggu lalu yaitu tentang pengertian dan tujuan hubungan social. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa yang heterogeny. Guru kemudian memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS) tentang materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi. Siswa dengan bimbingan guru mempersiapkan investigasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi LKS. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan soal-soal dalam LKS. Guru mengamati dan membantu kelompok yang kesulitan dalam memecahkan soal diskusi.

Pertemuan kedua dimulai dengan guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa, dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan siswa dalam presentasi yang akan dilaksanakan. Siswa mempersiapkan laporan kelompok yang akan dipresentasikan. Setiap kelompok secara bergantian menyajikan hasil investigasi dengan melakukan presentasi yang menarik. Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan atas materi kelompok

yang baru saja melakukan presentasi. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok siswa dan memberikan konsep yang benar, selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan guru untuk mengumpulkan data penelitian, pelaksanaan tindakan yaitu pengamatan peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah kegiatan pembelajaran peserta didik berdasarkan rencana pembelajaran, dilaksanakan dalam rangka membuat catatan lapangan. Setelah melaksanakan tindakan peneliti mengadakan refleksi untuk membahas hasil pengamatan kegiatan pembelajaran berdasarkan data catatan lapangan dikemukakan hal-hal berikut ini.

1. Proses belajar-mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa sudah memahami model *Group Investigation* sehingga kelas tampak lebih aktif guru bertindak sebagai fasilitator.
3. Suasana kelas sudah menunjukkan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Hasil belajar pada siklus II seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus

II					
No	Nilai	Frekuensi	NxF	Persen tase (%)	Ket.
1	90	5	450	16	Tuntas
2	80	11	880	34	Tuntas
3	70	13	910	40	Tuntas
4	60	1	60	4	Belum Tuntas
5	50	2	100	6	Belum Tuntas
Jumlah		32	2400	100	
Rata-rata			75.00	Ketuntasan	91%

Berdasarkan tabel 4.2, hasil belajar IPS dengan materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi diperoleh hasil siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 5 siswa (16%), nilai 80 sebanyak 11 siswa (34%), nilai 70 sebanyak 13 siswa (40%), nilai 60 sebanyak 1 siswa (4%), dan nilai 50 sebanyak 2 siswa (6%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75.00. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 29 anak (91%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 85%.

Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *Group Investigation* dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari prestasi hasil belajar siswa. pada siklus I ini kurang karena belum tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Pencapaian prestasi belajar siswa pada akhir siklus II dengan nilai rata-rata 75.00 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 91%.

Pembahasan

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai rata-rata pada siklus I dengan nilai rata-rata pada siklus II. Adapun kenaikan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.3 seperti berikut ini.

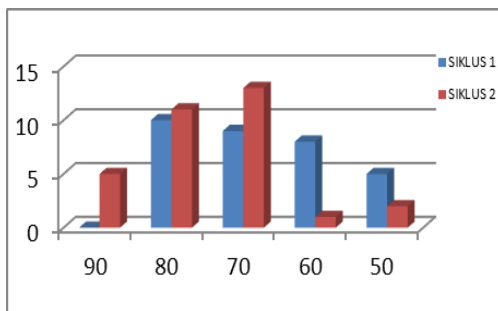
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		Frekuensi	NxF	Persentase	Frekuensi	NxF	Persentase
1	90	0	0	0	5	450	16
2	80	10	800	31	11	880	34
3	70	9	630	28	13	910	40
4	60	8	480	25	1	60	4
5	50	5	250	16	2	100	6
Jumlah		32	2160	100	32	2400	100
Rata-rata			67.50	Rata-rata		75.00	

Berdasarkan Tabel 4.3 prestasi belajar siswa dengan nilai 90 pada siklus I tidak ada, pada siklus II sebanyak 5 anak (16%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 10 anak (31%) pada siklus II sebanyak 11 anak (34%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 9 anak (28%) pada siklus II sebanyak 13 anak (40%). Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 8 anak (25%) pada siklus II sebanyak 1 anak (4%). Siswa dengan nilai 50 pada siklus I sebanyak 5 anak (16%) pada siklus II sebanyak 2 anak (6%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67.50 pada siklus II sebesar 75.00. Hal ini berarti terjadi

peningkatan nilai rata-rata 7.5. Untuk memperjelas terjadinya peningkatan prestasi belajar IPS dengan materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi pada Siklus 1 dan Siklus II ditampilkan dalam Diagram berikut ini.

Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dengan Siklus I



Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa nilai tertinggi dari 80 pada siklus 1 menjadi 90 pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 50 pada siklus sebanyak 5 anak, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 anak.. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat diketahui dari membandingkan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari siklus 1 dengan siklus II. Perbandingan ketuntasan belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

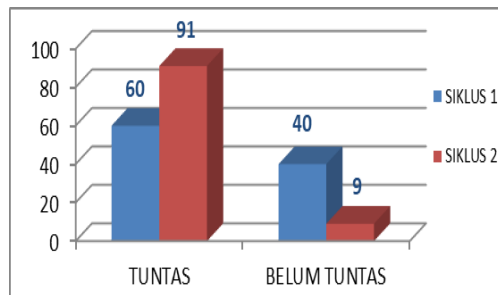
Tabel 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus 1 dan Siklus II

No.	Ket.	Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	19	60	29	91
2	Belum Tuntas	13	40	3	9

Ketuntasan hasil belajar ditentukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM mata pelajaran IPS sebesar 70. Pada siklus 1 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 anak (60%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 13 anak (40%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 29 anak (91%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak (9%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 31%. Berdasarkan data tersebut berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator penelitian.

Untuk memperjelas terjadinya peningkatan ketuntasan belajar IPS dengan materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi pada Siklus 1 dan Siklus II ditampilkan dalam Diagram 4.2 berikut ini.'

Gambar 2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus 1 dengan Siklus II



Berdasarkan diagram 4.2 diketahui bahwa telah terjadi perubahan persentase ketuntasan belajar dari sebesar 60% pada siklus 1 menjadi 91% pada siklus II. Di samping itu juga terjadi perubahan tidak tuntas belajar dari 40% pada siklus 1 menjadi 9% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus 1 ke siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas terhadap Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation (GI)* tentang memahami materi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang sudah dilakukan sebanyak 2 siklus, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ketika siswa mengerjakan tugas berkelompok berjalan lambat sehingga banyak waktu yang terbuang, siswa cenderung menunggu dan bergantung pada siswa lain yang dianggap memiliki kelebihan tingkat kepandaian. Demikian pula ketika mengomunikasikan hasil kerja berkelompok secara suka rela siswa

yang pandai tetapi pemalu tidak berani tampil sehingga hasil belajar belum optimal. Akan tetapi, pada siklus II ketika siswa mengerjakan tugas berkelompok berjalan lancar. Pada saat mengomunikasikan hasil belajar, siswa berebut kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja berkelompok atau menanggapi pendapat kelompok lainnya. Hal tersebut berarti bahwa Pembelajaran model *group investigation (GI)* dapat membuat siswa kelas VII-A belajar dengan aktif, kreatif dalam suasana kelas yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup karena adanya persaingan antarsiswa.

Hasil belajar siswa kelas VII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMPN 1 Pogalan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari kenaikan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 67.50 pada siklus II sebesar 75.00. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata 7.5. Di samping nilai rata-rata kenaikan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus 1 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 anak (60%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 13 anak (40%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 29 anak (91%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak (9%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 31%. Berdasarkan kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* dapat

meningkatkan prestasi belajar IPS materi manusia sebagai makhluk social dan ekonomi pada siswa kelas VII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMPN 1 Pogalan.

Saran

1. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan aktif dan kreatif.
2. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter bahan ajar dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Guru hendaknya melakukan penelitian dalam rangka menemukan metode dan media yang tepat untuk masing-masing kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Depdiknas. 2004. *Kerangka asar Kurikulum 2004*. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- Djamarah, Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasution, 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zingaro, D. 2008. *Group Investigation: Theory and Practice*. *Journal of Ontario Institute for Studies in Education*. Ontario: Institute for Studies in Education.